

## ANALISIS SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU

Anis Karlina \*<sup>1</sup>  
Edwi Syakira <sup>2</sup>  
Marsa Anjeni <sup>3</sup>  
Nadya Khairiah <sup>4</sup>  
Nahda Ananda Putri <sup>5</sup>  
Agustiawan <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,  
Indonesia

\*e-mail: [230301036@student.umri.ac.id](mailto:230301036@student.umri.ac.id) <sup>1</sup>, [230301041@student.umri.ac.id](mailto:230301041@student.umri.ac.id) <sup>2</sup>,  
[230301103@student.umri.ac.id](mailto:230301103@student.umri.ac.id) <sup>3</sup>, [230301029@student.umri.ac.id](mailto:230301029@student.umri.ac.id) <sup>4</sup>, [230301014@student.umri.ac.id](mailto:230301014@student.umri.ac.id) <sup>5</sup>,  
[agustiawan@umri.ac.id](mailto:agustiawan@umri.ac.id) <sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang auditor dari KAP di Pekanbaru melakukan siklus penjualan dan penagihan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengendalian internal dan prosedur audit yang efektif di dalam siklus penjualan guna untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi secara langsung dan wawancara dengan auditor di lapangan untuk memperoleh data kualitatif mengenai pelaksanaan siklus penjualan dan penagihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prosedur audit di KAP terkait siklus penjualan dan penagihan sudah memiliki prosedur standar yang cukup terperinci.

**Kata Kunci:** Audit, Siklus Penjualan dan Penagihan, Kantor Akuntan Publik

### **Abstract**

*This study aims to determine how an auditor from a public accounting firm (KAP) in Pekanbaru conducts the sales and collection cycle. The background of this study is the importance of effective internal controls and audit procedures within the sales cycle to ensure the reliability of financial reports. The research methods used were direct observation and interviews with auditors in the field to obtain qualitative data regarding the implementation of the sales and collection cycle. The results of this study indicate that the implementation of audit procedures at the KAP related to the sales and collection cycle already has fairly detailed standard procedures.*

**Keywords:** Audit, Sales and Collection Cycle, Public accounting firm

## **PENDAHULUAN**

Tingginya tingkat konsumsi masyarakat mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam biaya produksi dan strategi penjualan. Standar kualitas produksi serta metode penjualan yang efektif dapat meningkatkan jumlah penjualan, yang penting untuk mendominasi pangsa pasar dan meraih keuntungan maksimal. Keuntungan maksimal merupakan salah satu sasaran utama perusahaan dalam operasionalnya. Sasaran ini akan menjadi tolok ukur untuk menilai sukses atau gagal dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Untuk mencapai sasaran tersebut, perusahaan memfokuskan aktivitasnya pada penjualan. Penjualan dapat dilakukan baik dalam bentuk tunai maupun kredit. Perusahaan yang tidak mampu mengembangkan usahanya akan terhambat dan akhirnya akan tersaingi oleh kompetitor.

Siklus penjualan dan penagihan adalah kegiatan yang krusial untuk menilai performa serta keberhasilan suatu bisnis. Semakin banyak transaksi yang dilakukan dan semakin efisien proses penagihan, maka dampaknya terhadap keuntungan perusahaan akan semakin positif. Oleh karena itu, auditor perlu melaksanakan prosedur audit yang mendalam, mulai dari konfirmasi atas piutang, analisis data penjualan, hingga pengujian vouching dan cut off untuk memastikan keakuratan laporan keuangan bisnis (Ningsih et al., 2024).

Penelitian terkini telah mengemukakan bahwa kurangnya pengawasan dalam proses penjualan dan penagihan dapat meningkatkan risiko kehilangan finansial yang bisa mengakibatkan kebangkrutan jika tidak segera diatasi.

Namun dalam praktiknya, proses ini sering kali berhadapan dengan berbagai tantangan seperti keterlambatan dalam penagihan, kesalahan dalam pencatatan, dan lemahnya sistem kontrol internal, yang dapat berujung pada piutang yang tidak terbayar serta ketidaksesuaian dalam laporan keuangan.

Oleh sebab itu, memiliki pemahaman yang mendalam serta menerapkan kontrol yang ketat sangat penting dalam proses ini untuk memastikan akurasi dan keutuhan data finansial dalam konteks KAP sekaligus melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian, peneliti berminat untuk mengeksplorasi siklus penjualan dan penagihan di KAP, dengan tujuan untuk memahami bagaimana seorang auditor dari KAP di Pekanbaru melakukan siklus penjualan dan penagihan tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Audit

Audit adalah aktivitas pengumpulan dan penilaian bukti terkait sebuah informasi guna menentukan dan menyampaikan sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Proses audit harus dilaksanakan oleh auditor yang memiliki keahlian serta independensi (Arens et al., 2017). Tujuan dari audit adalah untuk mengevaluasi apakah aktivitas, laporan keuangan, atau prosedur operasional telah dilakukan selaras dengan standar atau peraturan yang ada, serta untuk mengidentifikasi berbagai ketidaksesuaian yang mungkin muncul. Audit tidak hanya sekadar pemeriksaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi menyeluruh yang dirancang untuk mendeteksi potensi risiko, serta memastikan bahwa sebuah entitas beroperasi dengan cara yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Menurut (Ilham et al., 2022), audit (auditing) adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menilai informasi yang berhubungan dengan klaim yang dibuat tentang tindakan dan kejadian ekonomi. Fokusnya adalah untuk memastikan kesesuaian antara klaim dan kriteria yang diadopsi, dan melaporkan hasil temuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Hidayadi & Prabowo, 2021), auditing adalah proses yang terencana untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan mengenai aktivitas dan kejadian ekonomi, untuk menunjukkan sejauh mana pernyataan tersebut selaras dengan standar industri yang ditetapkan, sambil menyampaikan hasilnya kepada para pengguna yang memiliki kepentingan.

### Siklus Penjualan Dan Penagihan (*Sales And Collection Cycle*)

Siklus penjualan dan penagihan mencakup seluruh aktivitas dari awal penerimaan pesanan pelanggan hingga penerimaan kas dan pencatatannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Proses ini melibatkan beberapa fungsi bisnis inti:

1. Penerimaan Pesanan Pelanggan: Inisiasi penjualan.
2. Persetujuan Kredit: Penilaian kelayakan kredit pelanggan sebelum pengiriman barang/jasa.
3. Pengiriman Barang/Jasa: Pemenuhan pesanan pelanggan.
4. Penagihan Pelanggan dan Pencatatan Penjualan: Pembuatan faktur dan pengakuan pendapatan (Arens et al., 2017b)
5. Pencatatan Penerimaan Kas: Penerimaan pembayaran dan pembaruan saldo piutang.
6. Penyesuaian Penjualan dan Piutang Tak Tertagih: Penanganan retur, diskon, dan estimasi piutang ragu-ragu. Setiap tahapan dalam siklus ini memiliki risiko inheren yang perlu diidentifikasi dan dikelola melalui pengendalian internal yang efektif (COSO, 2013).

### **Pengendalian Internal Dalam Siklus Penjualan Dan Penagihan**

Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan entitas akan tercapai (Sawyer et al., 2009). Dalam siklus penjualan dan penagihan, pengendalian internal yang kuat bertujuan untuk:

1. Memastikan Keberadaan (*Existence*): Semua penjualan dan piutang yang dicatat benar-benar ada.
2. Memastikan Kelengkapan (*Completeness*): Semua transaksi penjualan dan penerimaan kas yang terjadi telah dicatat (Messier et al., 2014).
3. Memastikan Akurasi (*Accuracy*): Jumlah yang dicatat benar dan sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.
4. Memastikan Klasifikasi (*Classification*): Transaksi dicatat dalam akun yang tepat.
5. Memastikan Ketepatan Waktu (*Timing*): Transaksi dicatat pada periode akuntansi yang benar.
6. Memastikan Otorisasi (*Authorization*): Semua transaksi diotorisasi dengan benar. Auditor akan mengevaluasi desain dan efektivitas operasi pengendalian ini untuk menentukan tingkat risiko pengendalian dan merancang prosedur audit selanjutnya (Whittington & Pany, 2014).

### **Prosedur Audit Dalam Siklus Penjualan Dan Penagihan**

Prosedur audit merupakan serangkaian tindakan yang diambil oleh auditor untuk mendapatkan bukti yang memadai dan akurat (William et al., 2003). Dalam siklus ini, langkah-langkah audit mencakup:

1. Pengujian Pengendalian: Dilaksanakan untuk menilai efisiensi sistem pengendalian internal yang relevan. Misalnya: memeriksa dokumentasi otorisasi kredit, melacak dokumen pengiriman menuju faktur penjualan (Auditing Standards Board, 2014).
2. Prosedur Analitis: Merupakan analisis informasi keuangan dengan mengevaluasi hubungan yang logis antara data keuangan dan non-keuangan. Contoh: perbandingan rasio roda modal piutang dengan tahun lalu atau dengan industri sejenis (Knechel & Salterio, 2016).
3. Pengujian Substantif atas Transaksi: Dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kecacatan material dalam transaksi. Contoh: memverifikasi penjualan dari jurnal ke dokumen pendukung, melacak penerimaan kas dari dokumen menuju jurnal (Ricchiute, 2003).
4. Pengujian Rincian Saldo: Dilaksanakan untuk memastikan kebenaran saldo akun akhir. Contoh: melakukan konfirmasi piutang usaha kepada pelanggan, serta menguji pemotongan untuk penjualan dan penerimaan kas.

### **Peran Kantor Akuntan Publik (Kap)**

KAP sebagai organisasi yang mandiri, bertanggung jawab untuk memberikan jaminan terhadap laporan keuangan klien (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Proses analisis atas siklus penjualan dan penagihan yang dilakukan oleh KAP mencakup:

1. Pemahaman Usaha Klien: Mengetahui model usaha klien, sektor industri, serta lingkungan pengendaliannya.
2. Penilaian Risiko: Mengidentifikasi serta mengevaluasi risiko salah saji signifikan pada tingkat laporan keuangan dan tingkat pernyataan (Messier et al., 2014).
3. Perancangan Prosedur Audit: Membuat rencana audit yang responsif terhadap risiko yang sudah dinilai.
4. Pelaksanaan Audit: Mengimplementasikan prosedur audit yang telah disusun serta mendokumentasikan bukti audit.
5. Perumusan Pendapat: Berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan, menyusun pendapat audit mengenai kewajaran laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).
- 6.

### **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (Yin, 2018). Studi kasus dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik penjualan dan penagihan dalam konteks KAP tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur, informan dari penelitian ini adalah auditor-auditor yang berkerja pada KAP, junior auditor dan karyawan yang terkait proses penjualan dan penagihan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan eksplorasi isu-isu relevan yang tidak terduga selama percakapan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen untuk memeriksa catatan, kebijakan, dan prosedur perusahaan yang berkaitan dengan penjualan dan penagihan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan komprehensif tentang praktik penjualan dan penagihan yang diterapkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, KAP mengikuti rangkaian prosedur yang diterapkan oleh auditor. Pertama-tama, auditor akan menilai dan memverifikasi laporan keuangan yang diterima dari klien sambil membandingkannya dengan neraca saldo atau trial balance audit. Auditor akan meninjau perubahan signifikan pada akun-akun untuk melakukan konfirmasi. Berikutnya, auditor akan melakukan audit terhadap akun-akun yang dianggap penting dalam dokumen kerja audit. Setelah itu, auditor akan melakukan pemotongan untuk mencegah kesalahan transaksi dari tahun mendatang tercampur dalam tahun audit yang sedang berlangsung (Arens et al., 2017).

Dalam rangka audit terhadap akun penjualan serta penagihan, setelah auditor menemukan adanya variasi yang signifikan baik dalam kenaikan maupun penurunan pada akun tersebut. Auditor akan melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga, yakni pihak yang memiliki hak atas piutang. Selanjutnya, auditor membutuhkan laporan penjualan untuk tahun yang sedang berjalan agar bisa mencocokkan laporan penjualan dengan laporan keuangan. Setelah itu, auditor akan melakukan analisis mengenai bagaimana fluktuasi yang signifikan pada akun penjualan dan piutang dapat terjadi. Kemudian, auditor akan melaksanakan *vouching* dan *cut off* untuk memastikan tidak ada transaksi penjualan dan piutang yang terhitung dari tahun berikutnya ke tahun yang sedang relevan. Cut-off umumnya dilakukan mulai dari pertengahan bulan di akhir periode, khususnya bulan Desember, hingga pertengahan bulan di tahun selanjutnya, yaitu bulan Januari (Arens et al., 2017).

Dalam siklus penjualan dan penagihan akan terdapat keputusan serta langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memindahkan kepemilikan barang dan jasa kepada konsumen setelah kedua hal tersebut tersedia untuk dijual. Siklus ini dimulai dengan permintaan dari seorang pelanggan dan berakhir dengan perubahan barang atau jasa menjadi piutang usaha yang pada akhirnya akan ditagih menjadi kas (Arens et al., 2017).



Gambar 1. Siklus Penjualan dan Penagihan

Sumber: Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Alvin A Arens & Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (Arens) 15th Edition, Practice Hall (2017)

Gambar 1. Siklus Penjualan dan Penagihan di atas menunjukkan cara bagaimana informasi akuntansi mengalir melalui berbagai macam akun yang ada di dalam siklus penjualan dan penagihan. Di gambar tersebut menunjukkan bahwa ada lima kelas transaksi yang ada di dalam siklus penjualan dan penagihan, antara lain:

1. Penjualan (tunai & kredit)
2. Penerimaan kas
3. Retur & pengurangan penjualan
4. Penghapusan piutang tak tertagih
5. Estimasi beban piutang tak tertagih

Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Apakah kantor akuntan publik (KAP) ini memiliki prosedur standar untuk menerima permintaan jasa? Ya, KAP GWA ini sudah memiliki prosedur standar untuk menerima permintaan jasa audit, seperti ketentuan harga jual dan diskon sesuai dengan kebijakan, pengajuan dan persetujuan kredit pelanggan serta syarat dan ketentuan pembayaran yang sudah disepakati. 2) Apakah invoice diterbitkan setelah jasa selesai diberikan dan apakah ada tenggat waktu pembayaran yang jelas bagi klien? Ya, pembayaran tahap I (50%) itu disaat penandatanganan kontrak dan pembayaran tahap II itu disaat draft laporan audit diberikan. Jadi, untuk tenggat waktu yang diberikan kepada klien itu ada dua tahap, yang pertama disaat penandatanganan kontrak atau biasa disebut dengan DP, lalu yang kedua pelunasan disaat laporan audit sudah selesai. 3) Apakah piutang yang belum tertagih dipantau secara berkala? Ya, jika di dalam beberapa bulan itu masih belum dibayarkan, padahal laporan final sudah ada dan diserahkan. 4) Apakah di KAP ini memiliki prosedur khusus untuk menindaklanjuti klien yang menunggak pembayaran? Tidak, biasanya hanya di reminder saja. Tetapi, jika terlalu lama, kami hold laporan dan membutuhkan laporan yang ada di Pelita Kemenkeu. 5) apakah terdapat sistem yang mencegah invoice ganda atau fiktif? Tidak, dikarenakan tidak ada sistem yang berbentuk aplikasi di sini, hanya excel. Tetapi, di komputer sudah tertera jelas angka invoice/nomor invoice. Jadi, kemungkinan nihil untuk terjadinya invoice ganda. 6) apakah tugas pencatatan penerimaan kas diaudit secara berkala? Ya, penerimaan kas langsung ke Bank BSI dan BRK. Pencatatan dilakukan oleh admin, sembari mencocokkan dengan invoice yang ada. 7) apa perlu adanya evaluasi lebih lanjut terhadap sistem penjualan dan penagihan? Ya, di dalam satu tahun, akan ada 5-6 kali rapat untuk membicarakan kondisi kantor dan evaluasi terhadap kantor dan juga klien (Willyani, 2025).

Dengan demikian, teori dan prosedur audit menjadi landasan yang diuji dan diperdalam melalui hasil penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan audit di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian melengkapi dan memvalidasi informasi teoretis dengan data dan observasi nyata, sehingga dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan sistem audit yang berjalan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan KAP, dapat disimpulkan bahwa siklus penjualan dan penagihan di kantor ini sudah memiliki prosedur standar yang cukup terperinci. Prosedur ini dimulai dari penerimaan permintaan layanan, penentuan harga, hingga aturan pembayaran yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu saat kontrak ditandatangani dan setelah audit selesai. Peninjauan piutang dilakukan secara rutin, meskipun penanganan terhadap klien yang menunggak hanya sebatas pengingat dan penahanan laporan jika keterlambatan berlangsung cukup lama. Proses pencatatan masih dilakukan dengan excel tanpa aplikasi khusus, namun nomor invoice dicatat dengan seksama untuk menghindari terjadinya duplikasi invoice. Penerimaan uang dicatat dan diaudit secara berkala, serta direkonsiliasi dengan invoice yang ada. Penilaian sistem penjualan dan penagihan dilakukan secara berkala dalam rapat internal. Selama audit, auditor melakukan identifikasi, verifikasi, konfirmasi, serta cut-off untuk memastikan bahwa transaksi yang tercatat sesuai dengan periode yang tepat. Proses penjualan dan penagihan mencakup rangkaian langkah dari permintaan layanan hingga penagihan uang, dengan

pengawasan dan evaluasi yang terus menerus untuk menjaga integritas sistem dan mencegah kesalahan atau penipuan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

### SARAN

Agar sistem pencatatan dan penagihan invoice ditingkatkan dengan mengadopsi aplikasi khusus guna menghindari risiko terjadinya invoice ganda atau fiktif, mengingat saat ini pencatatan masih menggunakan excel yang rentan terhadap kesalahan. Selain itu, perlu adanya prosedur penagihan yang lebih tegas dan terstruktur, tidak hanya mengandalkan pengingat (*reminder*), tetapi juga melakukan tindak lanjut secara sistematis terhadap klien yang menunggak pembayaran untuk menjaga arus kas dan hubungan baik dengan klien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. , Elder, R. J. , & Beasley, M. S. . (2017). Auditing And Assurance Services. Pearson.
- COSO. (2013). Pengendalian Internal.
- Hidayadi, T, & Prabowo, M. A. (2021). Akuntansi Biaya. <https://www.researchgate.net/publication/355978818>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- Ilham, Ersyafdi, R., Sakti, R., Harahap, P., Rahmawati, D. W., Wicaksono, G., Arfianti, R. I., Koerniawati, D., & Hasan, A. N. (2022). Auditing (Petunjuk Praktisi Akuntan Publik). [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Knechel, R. W., & Salterio, S. (2016). Auditing Assurance And Risk (4th Ed.).
- Messier, F. W., Glover, M. S., Prawitt, F. D., Priantinah, D., & Puspitasari, N. (2014). Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Sistematis (8th Ed.). Salemba Empat.
- Ningsih, K. Y., Amyar, F., & Hernusa, H. L. (2024). Implementasi Audit Penjualan Dan Penagihan Oleh KAP Terhadap Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 4(1), 129–148. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i1.1956>
- Ricchiute, D. N. (2003). Auditing And Assurance Service (7th Ed.).
- Sawyer, L. B., Mortimer A. Dittenhofer, & James H. Scheiner. (2009). Audit Internal (5th, Buku 1 Ed.).
- Whittington, R. O., & Pany, K. (2014). Principles Of Auditing & Other Assurance Services.
- William, C. B., Johnson, N. R., & Keil, G. W. (2003). Modern Auditing (7th Ed.).
- Willyani. (2025). Prosedur Standar Audit Siklus Penjualan Dan Penagihan.
- Yin, K. R. (2018). Case Study Research And Applications: Design And Methods (6th Ed.).